IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH (KARAKTER) PESERTA DIDIK DI MTsN 1 ENREKANG

PAI Material with Merdeka Belajar, Education, Character

Maryam Newang
Email:
Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam UM Pare-Pare

ABSTRAK: Penelitian ini berawal dari adanya kebijakan baru dari Kemendikbud-Ristek tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini mulai digunakan di MTsN 1 Enrekang setelah keluarnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022. Dalam hal ini, MTsN 1 Enrekang ditunjuk sebagai salah satu sekolah percontohan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di tingkat MTs di Kabupaten Enrekang pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka sendiri tidak cuma fokus ke pelajaran dan cara mengajarnya saja, tapi juga mencakup berbagai hal yang mendukung tumbuh kembang dan pembentukan karakter siswa. Ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu bagaimana siswa bisa mempunyai kualitas hidup yang lebih baik, baik lewat kegiatan di sekolah maupun aktivitas di luar sekolah.
Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan dilaksanakan di MTsN 1 Enrekang. Proses penelitian berlangsung dari bulan Februari sampai April 2025. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta menelaah dokumen-dokumen yang relevan.
Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran yang baru dalam membentuk akhlak mulia (karakter) peserta didik di MTsN 1 Enrekang telah terlaksana secara optimal. Kurikulum ini dilaksanakan melalui perbagai strategi seperti pembelajaran berasaskan proyek, pendekatan pembiasan, refleksi diri, dan aktivitas kolaboratif yang sesuai dengan pengalaman belajar. Pendekatan ini telah terbukti mampu meningkatkan sikap disiplin, kejujuran, dan bekerjasama antara pelajar. Guru mempunyai peranan yang besar dalam proses ini, contohnya dengan membimbing siswa dalam pembagian tugas kelompok, memberikan motivasi yang disesuaikan dengan karakter individu, serta membiasakan pemberian umpan balik terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Hasil tersebut menegaskan bahwa penguatan akhlakul karimah (karakter) memerlukan keterlibatan emosional, komunikasi yang terbuka, serta proses pembinaan yang konsisten agar nilai-nilai seperti tanggungjawab, kolaborasi, dan kemandirian benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Pendidikan, Karakter.

ABSTRACT

This study investigates the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum, a new policy from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbud-Ristek), at MTsN 1 Enrekang. This curriculum was adopted following the Decree of the Minister of Religious Affairs (KMA) No. 347 of 2022, with MTsN 1 Enrekang selected as one of the pilot schools in Enrekang Regency for the 2022/2023 academic year. The curriculum aims to foster not only academic knowledge but also the development of students' character and moral values, supporting the broader goal of enhancing students' quality of life through both school-based and extracurricular activities.

Using a qualitative approach with descriptive methods, the research was conducted from February to April 2025 at MTsN 1 Enrekang. Data was collected through direct observation, interviews with relevant stakeholders, and document analysis.

Findings suggest that the Merdeka Belajar Curriculum has been effectively implemented in shaping students' character at MTsN 1 Enrekang. Strategies such as project-based learning, self-reflection, collaborative activities, and consistent feedback have contributed to improvements in student discipline,

honesty, and teamwork. Teachers play a vital role by guiding group tasks, offering individualized motivation, and fostering a feedback-rich environment. The study highlights the importance of emotional engagement, open communication, and consistent mentoring in embedding values like responsibility, collaboration, and independence in students.

***Keywords**: Merdeka Belajar, Education, Character*

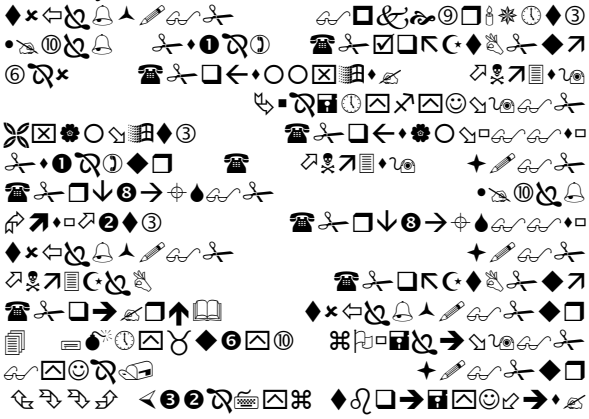
PENDAHULUAN

Islam menegaskan bahawa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, yang mesti dijalani sepanjang hayat dari buaian sampai ke liang lahad. Hal ini tergambarkan pada hadis berikut ini yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ تَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ، حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْبَحْرِ(.رواه ابن ماجه، والطبراني، وابن عبد البر، وغيره.)

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Bahkan, seluruh makhluk pun memohonkan ampun bagi orang yang menuntut ilmu, termasuk ikan-ikan di lautan yang turut memohonkan ampun untuknya. (HR. Ibnu Majah, At-Thabrani, Ibnu Abdil Barr, dan lain-lain).[1]

Bahkan, Allah Swt. mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beriman, dan memberikan kemuliaan kepada mereka, sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi:



Terjemahannya :

"Wahai orang-orang yang beriman! Bila kamu diminta untuk memberi ruang dalam suatu majelis, maka berilah kelapangan; niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu pula. Dan apabila diperintahkan kepadamu untuk berdiri maka berdirilah; niscaya Allah aka mengangkat darjat orang-orang yang beriman di antara kamu, dan juga mereka yang dikurniakan ilmu dengan beberapa tingkatan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kamu lakukan.".[2]

Pendidikan yang diharapkan tidak hanya meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga melibatkan pembentukan akhlakul karimah (karakter) peserta didik. Hal ini sangat penting terutama di tingkat SMP atau MTs yang sederajat kerana usia 13 hingga 15 tahun merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke zaman remaja, di mana pembentukan karakter menjadi sangat kritikal.[3] Pendidikan karakter memiliki peranan yang amat penting dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, ditegaskan bahawa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk keperibadian dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan ini adalah mengoptimalkan potensi peserta didik supaya mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, mahir, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warganegara yang demokratik dan bertanggungjawab.[4]

[1]Yusuf bin Abdullah Ibnu Abdil Barr, *Jami' Bayan al-'Ilm wa Fadlih*, (Jilid 1, Riyadh: Dar Ibn Hazm, 2022), h. 10-12.

[2]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2016), h. 543 .

[3]A.Rahmat, *Pendidikan dan Transformasi Berpikir Kritis pada Generasi Muda*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 33-34.

[4]KementerianPendidikan danKebudayaan RepublikIndonesia**.** *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 5-6.

Pendidikan dalam Islam sangat menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah SWT sangat memperhatikan pentingnya berpikir kritis dan menggunakan akal untuk memahami petunjuk-Nya. Mereka yang mengikuti ajaran Allah SWT dengan penuh perhatian dan memilih jalan yang terbaik dengan menggunakan akal fikiran adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari-Nya.[5]

Namun, kenyataannya karakter yang diharapkan belum tercapai sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh pola pembentukan karakter yang belum berjalan secara optimal. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: pertama, pembentukan karakter tidak dilakukan melalui metode khusus, melainkan hanya diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas dengan durasi waktu yang terbatas. Kedua, pembentukan karakter kurang maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler dan penanaman budaya positif di sekolah (seperti budaya 5S, sekolah ramah anak, sekolah adiwiyata), karena fokus utamanya lebih pada hasil akhir dari pada proses pembelajaran itu sendiri. Ketiga, penilaian karakter yang dilakukan belum menyeluruh, terbukti dari instrumen penilaian yang hanya menilai karakter tanpa menggunakan indikator yang jelas dan terukur. Akibatnya, terjadi banyak kehilangan pembelajaran (learning loss) dalam pembentukan karakter peserta didik.[6]

Selama ini, pendidikan lebih berfokus pada pencapaian hasil akhir semata, sehingga membuat peserta didik merasa tertekan karena harus mengejar kompetensi dalam jumlah materi yang sangat banyak. Dalam menghadapi berbagai tantangan, pemerintah telah berusaha melakukan pembaruan, salah satunya melalui pembaruan kurikulum.

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami pembaharuan dan penyempurnaan, yaitu pada tahun 1947, 1964, 11968, 1973, 1975, 11984, 1994, serta revisi pada tahun 1997 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1994. Kemudian, pada tahun 2004, diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), diikuti oleh penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Pada 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional meluncurkan Kurikulum 2013 (dikenal juga sebagai Kurtilas), yang kemudian mengalami revisi pada tahun 2018. Kini, kurikulum terbaru yang digunakan dikenal dengan sebutan Kurikulum Merdeka.[7]

Tujuan Kurikulum Merdeka dibuat dengan tujuan utama untuk membantu mengoptimalkan proses belajar-mengajar selama masa pandemi COVID-19. Wabah yang mulai melanda Indonesia sejak Maret 2020 hingga beberapa tahun terakhir ini memang berdampak besar pada banyak aspek, khususnya dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka memperkokoh penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi utama. Setiap dimensi dijelaskan secara terperinci melalui elemen-elemen khusus. Keenam dimensi tersebut meliputi: beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menghargai keberagaman global, semangat kerjasama dan gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta daya cipta atau kreativitas.

Dengan keberadaan keenam dimensi ini, diharapkan jiwa dan karakter Pancasila dapat tumbuh subur dan melekat kuat dalam sanubari peserta didik..[8] Pendidikan karakter sangat penting bagi pelajar, kerana melalui

[5]M. Ridwan Fauzan**,** *Al-Qur'an dan Etika Berpikir: Tafsir Ayat-ayat Rasionalitas*. Surabaya: Pustaka Islamia, 2023), h. 87-88.

[6]Budi Suryosubroto, *Membangun Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), h. 48.

[7]Sarwanto Suwandi**,** *Sejarah Kurikulum di Indonesia: Dari 1947 sampai Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 25-26.

[8]Rahayuningsih, *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, (Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Vol. 1, No. (3), 2021), h. 177–187

proses pendidikan ini, nilai-nilai positif dapat tertanam kokoh dalam diri mereka hasil dari pada pembelajaran yang bermakna. Di MTsN 1 Enrekang, salah satu nilai budi pekerti yang diterapkan ialah RUBI yang meliputi sikap Religius, Unggul, Beradab, dan Berintegriti. Nilai-nilai inilah yang menjadi asas utama dalam membentuk akhlakul karimah (karakter) peserta didik di sekolah. Dalam kajian ini, peneliti mengambil satu perilaku

yaitu integritas seperti membaca doa, memberi salam, sentiasa mensyukuri segala pemberian Allah SWT, dan membuktikan kebesaran Allah SWT melalui penguasaan ilmu yang menimbulkan ketenangan jiwa dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka Belajar telah dijalankan di MTsN 1 Enrekang selama tiga tahun terakhir, sejak tahun 2022, dimulai dari kelas VII. Pelaksanaan kurikulum ini memicu minat peneliti untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlakul Karimah (Nilai-Nilai Karakter) Pada Peserta Didik Di MTsN 1 Enrekang*.

METODE PENELITIAN

1. **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. penelitian berasaskan postpositivisme atau falsafat interpretatif. Kaedah ini digunakan untuk mengkaji keadaan objek secara alamiah, di mana penyelidik bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yang menggabungkan tinjauan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Jenis kajian yang digunakan dalam kajian adalah kajian berbasis masalah. Kajian berbasis masalah atau study kasus ialah kemampuan untuk menyelidiki sesuatu fenomena dalam konteks aslinya. Melalui metode ini, tidak diperlukan pengulangan fenomena atau eksperimen yang diatur secara khusus untuk memahami fenomena tersebut Umumnya, peristiwa yang menjadi kasus merupakan peristiwa yang sebenarnya *(real-life events)*, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang telah berlalu. .[9]

2. **Sumber Data**

Peneliti mengumpulkan sumber data yang terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder

3. **Teknik pengumpulan Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data perlu dilakukan pada kondisi alami dengan mengutamakan sumber data primer. Metode yang sering digunakan meliputi observasi partisifatif, wawancara mendalam,serta dokumentasi.[10] Pengumpulan data ini diharapkan saling melengkapi antara satu sama yang lain, agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan keperluan penelitian.

4. **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah sistematis yang mencakup pengumpulan, pengelolaan, dan pengorganisasian informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta berbagai sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti sekaligus menyajikan hasilnya sebagai temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan Pendidikan Akhlakul Karimah (Karakter) Peserta Didik di MTsN 1 Enrekang**.

[9]Mudjia Rahardjo, *Kajian Kes dalam Penyelidikan Kualitatif: Konsep dan Prosedur* , (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 1-5.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224

Berdasarkan hasil tinjaun langsung di MTsN 1 Enrekang, pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan Akhlakul Karimah (karakter) peserta didik terlihat nyata melalui proses pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai kemandirian, gotong royong, dan tanggung jawab. Peran aktif guru mengaplikasikan pembelajaran yang berbeda (berdiferensiasi) berasaskan proyek khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Indonesia. Di mana, pelajar diajak mengkaji perbagai isu sosial dan agama yang relevan dengan kehidupan keharian mereka.

Kegiatan seperti proyek pembuatan profil pelajar Pancasila dan diskusi kelompok menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih sikap toleransi, kerjasama, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, guru berperanan sebagai fasilitator yang membimbing pelajar untuk merefleksikan nilai-nilai karakter yang muncul selama proses pembelajaran, melalui catatan refleksi dan jurnal harian yang dibuat oleh pelajar.

Untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan oleh sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif dan efisien di MTsN 1 Enrekang, penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

MTsN 1 Enrekang sangat mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. Sejak dikeluarkannya KMA Nombor 347 Tahun 2022 tentang "Pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar di Madrasah" dan pelantikan MTsN 1 Enrekang sebagai Madrasah Perintis Pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar Tahun Akademik 2022/2023, MTsN 1 Enrekang segera mengambil langkah-langkah berikut: Mengumpulkan referensi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kurikulum baru, baik Kurikulum yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi maupun yang dikendalikan oleh beberapa madrasah di bawah Kementerian Agama. Memfasilitasi guru dalam pelatihan-pelatihan baik secara langsung maupun tidak langsung, Menyediakan buku teks mengikut Kurikulum merdeka belajar.[11]

2. **Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Pendidikan Akhlakul Karimah (Karakter) Peserta Didik di MTsN 1 Enrekang.**

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 1 Enrekang memberi pengaruh positif terhadap pengembangan karakter peserta didik khususnya dalam aspek aspek gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian. Siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, memperlihatkan semangat kerja sama dalam kelompok, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

Nilai-nilai karakter tersebut tercermin dalam sikap pelajar yang semakin terbuka untuk berdiskusi dan reflektif dalam menilai tingkah laku mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan refleksi diri membantu mereka mengenali kelebihan dan kekurangan pribadi. Peran guru dan sekolah sebagai fasilitator sangat krusial dalam membimbing pelajar untuk berkembang bukan saja dari segi akademik, tetapi juga dari segi perilaku. Semua ini membuktikan Kurikulum Merdeka Belajar memberi dampak positif terhadap perkembangan perilaku pelajar melalui pendekatan yang komprehensif dan relevan dengan kehidupan mereka.

3. **Strategi dan Solusi Yang Dilaksanakan Para Pendidik untuk Mengatasi Kelemahan Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah (Karakter) Peserta Didik Di MTsN 1 Enrekang**.

[11] Hasil *Wawancara* dengan Kepsek MTsN 1 Enrekang, Pada Tanggal 12 Februari 2025.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, guru-guru di MTsN 1

Enrekang menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam penguatan Akhlakul Karimah (karakter) peserta didik. Salah satu kendala utama adalah kurangnya disiplin peserta didik dalam mengelola waktu, khususnya saat mengerjakan proyek kelompok yang membutuhkan pembagian tugas yang adil dan jelas.

Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara optimal, sehingga peran antar anggota kelompok tidak merata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memberikan bimbingan lebih intensif dengan membuat pembagian tugas yang lebih terstruktur dan melakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan karakter peserta didik melalui proses refleksi diri.

Selain itu, guru juga sering mengadakan sesi diskusi kelompok untuk memperkuat nilai karakter siswa melalui peningkatan kerja sama dan tanggung jawab peserta didik. Kesulitan lain yang ditemui dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah minimnya pemahaman peserta didik mengenai cara bekerja sama secara efektif dalam proyek kelompok.

Pembahasan

1. **Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Akhlakul Karimah (Karakter) Peserta Didik Kelas Di MTsN 1 Enrekang.**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 1 Enrekang jelas kelihatan dalam proses pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan Akhlakul Karimah seperti mandiri, bekerjasama, bertanggungjawab, dan kemahiran berfikir secara kritis. Ini direalisasikan melalui kaedah dan proyek pembelajaran yang berbeda (berdiferensiasi) dalam perbagai mata pelajaran, termasuk PAI dan Bahasa Indonesia. Pembelajar bukan saja berfungsi sebagai penyampai bahan ajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu pelajar mengembangkan nilai-nilai akhlakul karimah (karakter), yang mereka alami semasa proses pembelajaran. Proyek seperti Profil Pelajar Pancasila dan diskusi kelompok menjadikan pelajar lebih aktif dan sadar akan kepentingan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi kebijakan, MTsN 1 Enrekang sangat serius menerapkan Kurikulum Merdeka sejak menjadi madrasah percontohan berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022. Berbagai langkah dilakukan, seperti mencari referensi dari beragam sumber, mengadakan pelatihan guru baik daring maupun luring, serta menyediakan buku ajar yang sesuai dengan kurikulum. Kepala madrasah menilai, kurikulum ini memberi peluang kepada pelajar untuk berkembang bukan saja dari segi akademik, tetapi juga untuk membentuk akhlakul karimah (karakter) yang mantap melalui pengalaman pembelajaran partisipatif dan kontekstual.

2. **Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pengembangan Pendidikan Akhlakul Karimah (Karakter) Peserta Didik di MTsN 1 Enrekang**

Berdasarkan hasil pemerhatian awal di MTsN 1 Enrekang, pelaksanaan pembelajaran baru memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian mulai terlihat berkembang seiring dengan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik menunjukkan semangat bekerja sama dalam kelompok, lebih percaya diri saat berdiskusi, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa banyak arahan dari guru.

Wali kelas VII menyampaikan bahwa peserta didik mulai berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, menunjukkan antusiasme, dan saling menghargai. Dalam pelaksanaan proyek, mereka melakukan pembagian tugas secara adil dan memahami

tanggung jawab masing-masing. Perubahan ini cukup signifikan jika dibandingkan dengan awal semester.

Guru Akidah Akhlak juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran saat ini lebih fokus pada pembelajaran masa kini dan lebih memfokuskan kepada pembinaan akhlakul karimah (karakter). Peserta didik menjadi lebih teratur dan bertanggungjawab seperti mengumpul tugas tepat waktu dan aktif bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum difahami. Menurutnya, ini merupakan peningkatan yang besar berbanding tahun-tahun sebelumnya. Wakabid kesiswaan menambahkan bahwa program seperti proyek dan muhasabah diri membantu peserta didik mengenali potensi mereka sekaligus membangun kemampuan kerjasama. Dukungan dan bimbingan dari pihak sekolah juga memainkan peranan penting dalam mengarahkan proses pembinaan akhlakul karimah (karakter) secara terstruktur. Pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka mengajak peserta didik untuk menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman yang sebenarnya. contoh, dalam proyek yang bertemakan alam sekitar, pelajar menjalankan aktiviti pembersihan sekolah yang memupuk disiplin dan rasa tanggungjawab.

Guru juga merasakan pendekatan ini menjadikan pelajar lebih aktif, menghormati pendapat orang lain, dan memahami nilai moral melalui praktik langsung. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menyampaikan bahwa, bahwa peserta didik kini mampu menangkap nilai kejujuran dan amanah dari kisah tokoh-tokoh Islam, lalu menerapkannya Dalam hal kedisiplinan, peserta didik kini menunjukkan sikap lebih tertib dalam kehadiran dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Saat bekerja dalam kelompok, mereka lebih terorganisir, saling membantu, dan tidak ada lagi yang hanya ikut nama tanpa kontribusi nyata.

Wali kelas delapan dan wali kelas sembilan juga mencatatkan perkembangan yang sama, di mana pelajar menjadi lebih matang, bertanggungjawab, dan menunjukkan kesedaran untuk menyiapkan tugasan dengan kualitis yang baik. Pandangan dari peserta didik sendiri sejalan dengan temuan tersebut.

Peserta didik kelas VII mengaku senang mengikuti proyek karena merasa terlibat langsung dan terbantu dengan kegiatan refleksi yang membuat mereka sadar akan kesalahan dan mau memperbaiki sikap. Peserta didik kelas VIII merasa lebih bebas untuk berpendapat dan belajar bekerja sama, sementara peserta didik kelas IX menunjukkan kedewasaan dalam memahami nilai tanggung jawab dan kerja tim. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar terbukti berhasil membentuk karakter peserta didik secara bertahap dan menyeluruh. Pendekatan pembelajaran yang mengutamakan proyek dan refleksi diri, dipadukan dengan pembelajaran kontekstual serta peran guru sebagai fasilitator, mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung pertumbuhan nilai-nilai akhlakul karimah (karakter) seperti tanggungjawab, kerjasama, disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial

3. **Starategi Dan Solusi Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Mengatasi Dampak Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Pendidikan Akhlakul Karimah (Karakter) Peserta Didik Di MTsN 1 Enrekang**.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para guru di MTsN 1 Enrekang menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam penguatan Akhlakul Karimah (karakter) peserta didik. Tantangan utama meliputi rendahnya disiplin dalam pengelolaan waktu, kurang efektifnya kerja sama dalam proyek kelompok, serta minimnya kebiasaan refleksi diri secara konsisten. Kondisi ini menyebabkan ketidakseimbangan peran dalam kelompok, sikap pasif sebagian siswa, serta kurangnya kemandirian dalam

menyelesaikan tugas tanpa bimbingan langsung guru.

Sebagai langkah antisipasi, para guru menerapkan beberapa strategi. Pertama, dilakukan bimbingan intensif dan pembagian tugas yang lebih tersusun dan terstruktur dalam kegiatan berdiskusi, supaya setiap peserta didik mempunyai peranan yang jelas dan dapat mengembangkan rasa tanggungjawab bersama. Guru juga secara rutin menjalankan penilaian karakter melalui muhasabah diri dan berdiskusi kelompok, bertujuan untuk meningkatkan kesedaran tentang pentingnya nilai kerjasama, tanggungjawab, dan kejujuran. Selain itu, penanaman nilai karakter dilakukan melalui keteladanan, di mana guru menjadi contoh langsung dalam disiplin dan tanggung jawab. Diskusi kelompok kecil digunakan sebagai media menanamkan nilai-nilai positif karena interaksi langsung dan dialog terbuka dinilai lebih efektif untuk menyerap pesan moral.

Guru juga memberikan umpan balik personal baik berupa catatan kecil, percakapan santai, maupun evaluasi tertulis agar peserta didik dapat mengenali aspek perilaku yang perlu diperbaiki. Pendekatan pengembangan Akhlakul Karimah juga disesuaikan dengan perwatakan individu pelajar. Pelajar yang pasif atau kurang yakin diberi perhatian diberi perhatian khusus dan motivasi secara bertahap, sementara yang lebih aktif diberikan peran kepemimpinan dalam kelompok agar bisa mengasah kemampuan memimpin sekaligus menjadi teladan bagi teman-temannya. Metode ini dinilai efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama.

Strategi lain yang penting adalah mengaitkan pembelajaran karakter dengan minat dan kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya melalui proyek bertema media sosial, lingkungan, atau isu-isu yang dekat dengan dunia remaja. Pendekatan ini membuat penanaman karakter terasa lebih relevan dan bermakna, supaya nilai-nilai akhlakul karimah (karakter), dapat diinternalisasi baik dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sebenarnya.

Secara keseluruhan, upaya guru MTsN 1 Enrekang dalam mengatasi tantangan Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pendampingan berkelanjutan, penyesuaian pendekatan sesuai karakter peserta didik, serta komunikasi yang hangat dan empatik. Hal ini membuktikan bahwa penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka perlu dijalankan secara fleksibel, kontekstual, dan menyentuh aspek emosional peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Paska Covid-19 dalam membangunkan Akhlakul Karimah (karakter) peserta didik di MTsN 1 Enrekang telah berjalan dengan efektif. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek, pendekatan diferensiasi, muhasabah diri, dan aktivitas kolaboratif yang relevan dengan kehidupan keseharian peserta didik, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, saling bekerjasama, mandiri, dan toleransi tumbuh secara alamiah dan berkelanjutan.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 1 Enrekang memberi efek positif yang signifikan terhadap pengembangan perilaku peserta didik khususnya dalam aspek kerjasama, tanggungjawab, dan kemandirian. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek serta refleksi diri, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menunjukkan semangat kerja sama dalam kelompok, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Strategi dan solusi yang dilaksanakan oleh guru di MTsN 1 Enrekang untuk mengatasi kelemahan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam

pengembangan Akhlakul Karimah (karakter) peserta didik meliputi pendekatan pribadi, keteladan, dan penguatan nilai secara konsisten melalui aktivitas refleksi dan diskusi kelompok. Guru membimbing pelajar secara aktif dalam pembagian tugas kelompok, serta rutin memberikan umpan balik terkait sikap dan perilaku mereka. Selain itu, para pendidik menyesuaikan metode pembelajaran karakter berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

A.Mannan. *Pembinaan Akhlak dalam membentuk karakter remaja (Studi kasus remaja peminum tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu),* (Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah, Vol. 3, No. (1), 2017.

Abdurrahman, Muhammad. *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran (PAI) Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.* Surakarta : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Alhaddad. *Hakikat Kuirkulum Pendidikan Islam Raudhah Proud To Be Professionals*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 2, No. 0, 2018.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Amalia**.** *Peran Strategis Pendidikan dalam Menentukan Arah Masa Depan Generasi Muda*. Makassar: Cakrawala Ilmu Press, 2024.

Arikunto, Suharsimi, *Procedure Research An Approach Practice* . Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

BPK. *Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat(1) dan (2)*, Diakses pada 05 September 2024.

Departemen Agama RI. A*lquran dan Terjemahannya Spesial For Women*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2020

Departemen Agama RI.*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2016.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Pendidik* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Fajar Shodiq, Sadam. *Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Perilaku Nilai Dan Pendekatan pengembangan Moral, Kognitif*. At Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 1, No. 1, 2017

Hamid, Hamdani. *Pendidkan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Hamidah, Hamdani. *Implementasi Pendidikan aklakul karimah (Karakter) Di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Kajian Gender dan Anak, Vol. 4 No, 2 Desember, 2020.

Hardin, Frans & Nidia, Elin. *Sebab-sebab Kenakalan Remaja* di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang. Jurnal Citra Ranah Medika CRM. Vol 2, No. 1, 2022.

Herdi Pangkey, Richard Daniel dan Wongkar, Nofry Vincensius. I*mplementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern*. Journal on Education, Volume 06, No. 04 Mei-Agustus 2024

Hidayat, Dadan. *Penerapan Pembelajaran Baru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Bandung: CV. Cendekia Press, 2022.

Hidayat, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka*.

Surabaya: Literasi Akademika, 2023.

Kemendikbud. *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022

Kemendikbud. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**.** *UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.

Khairurrijal, dkk."*Pengembagan Kurikulum Merdeka*, Cetakan 1. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022

Ma'arif**.** *Implementasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pengembangan Watak dan Peradaban Bangsa*. Surabaya: Pena Nusantara., 2024.

Maulana, Ridwan. *Desain Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Susilowati, Evi. *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan Perilaku Pelajar Pada Mata Pembelajaran PAI.* Jurnal, Universitas Pascasarjana UIN STS Jambi, 2022

Thohir, Muhammad. *Modul Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al Quran Hadis* . Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2023.

Wenda, Deissy Rau, *Penerapan Pembelajaran Pasca Covid-19 Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Yang Berorientasi Pada Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal, Universitas Negeri Manado. 2022.

Wibowo, Agung. *Menanamkan Nilai Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila.* Bandung: Literasi Kampus, 2023.

Winarno, Suripto**.** *Teori dan Praktik Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Yuliana, Rini. *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia*, (Surabaya: Lintang Pustaka, 2020.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2022.

Zuharaini, dkk,. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.

Zuhri, Ahmad. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish, 2021